

STUDI KOMPARASI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA LUAR PONDOK PESANTREN

Moch. Fauzi

STKIP PGRI Lumajang, Lumajang, Indonesia

e-mail: moch.fauzi@stkipgrilumajang.ac.id

Abstract. This research aims to determine the differences in motivation and mathematics learning outcomes of Roudlotul Ulum Randuagung Islamic Middle School students who live in Islamic boarding schools and outside Islamic boarding schools. This research is a type of comparative research with a quantitative approach. The variables in this research consist of: learning motivation of students living in Islamic boarding schools (X1.1), learning motivation of students living outside Islamic boarding schools (X1.2), learning outcomes of students living in Islamic boarding schools (X2.1), learning outcomes of students living outside Islamic boarding schools (X2.2). The population in this study were all students at Roudlotul Ulum Randuagung Islamic Middle School, totaling 68 students. This research uses a comparative quantitative approach and uses normality and homogeneity test statistics. Based on the research results obtained, the results of calculations using the Independent Sample t-test with SPSS 25 on student learning motivation produced a Sig 2 Tailed value of $0.142 > 0.05$, meaning that there is no difference in the learning motivation of students who live in Islamic boarding schools and students who live in Islamic boarding schools. House. Meanwhile, the results of calculations using the Independent Sample t-test with SPSS 25 on student learning outcomes produced a Sig 2 Tailed value of $0.908 > 0.05$, meaning there is no difference in the learning outcomes of students who live in Islamic boarding schools and students who live at home.

Keywords: Comparative studies, Motivation to learn, Learning outcomes, Islamic boarding school

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika siswa SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren. Penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1.1), motivasi belajar siswa yang tinggal di luar pondok pesantren (X1.2), hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren (X2.1), hasil belajar siswa yang tinggal di luar pondok pesantren (X2.2). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung yang berjumlah 68 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dan menggunakan statistik uji normalitas dan homogenitas. Adapun hasil penelitian yang didapat, hasil perhitungan menggunakan Independent Sample t-test dengan SPSS 25 pada motivasi belajar siswa menghasilkan nilai Sig 2 Tailed sebesar $0,142 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan Independent Sample t-test dengan SPSS 25 pada hasil belajar siswa menghasilkan nilai Sig 2 Tailed sebesar $0,908 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.

Kata kunci: Studi komparasi, Motivasi belajar, Hasil belajar, Pondok pesantren

I. PENDAHULUAN

Matematika adalah sumber bagi ilmu pengetahuan yang lain, artinya banyak ilmu pengetahuan yang merupakan pengembangan dari matematika. Dapat dikatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2021). Hal ini tentu berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Sholikhah et al. (2023), bahwa adanya pelajaran Matematika secara terus menerus memiliki tujuan yang berkesinambungan dengan kehidupan, baik dalam pemecahan masalah, melatih penalaran serta pembentukan sikap.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan utama di sekolah. Menurut Suardi (2018) belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungannya. Kenyamanan dan motivasi belajar akan tercipta jika lingkungan belajar siswa mendukung. Lingkungan

belajar adalah kondisi atau suasana yang mengelilingi individu baik secara fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sosial anak berupa keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan anak (Mofid & Tyasmaning, 2020).

Lingkungan siswa jika dilihat dari tempat tinggal, pada SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung terdapat perbedaan. Berdasarkan observasi, beberapa siswa tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki beban belajar yang lebih besar dari pada siswa yang tinggal di rumah karena siswa yang tinggal di pondok pesantren selain mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah juga mengikuti aktifitas dan pembelajaran di pondok pesantren.

Menurut KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentral, masjid sebagai kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Berdasarkan sistem pendidikan pesantren terdapat pesantren *salaf* dan *khalaf*. Pesantren *salaf* (tradisional) adalah pesantren yang memakai kurikulum dengan sepenuhnya ditentukan oleh para kyai pengasuh pondok yang mempertahankan tradisi pengajaran kitab klasik. Sedangkan pesantren *khalaf* adalah pesantren yang menggunakan kurikulum nasional dengan penerapan sistem belajar modern terutama tampak pada penggunaan kelas baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. (Idris, 2013) Sekolah yang dimaksud merupakan sekolah umum berbasis keislaman yang berada dalam naungan pondok pesantren.

Pondok pesantren Roudlotul Ulum merupakan pondok pesantren khalafi, karena tidak hanya mempelajari kitab kuning saja tetapi di dalamnya juga terdapat pelajaran-pelajaran umum yang dikembangkan menjadi SMPI dan SMK Roudlotul Ulum. Melalui program dan tata tertib pondok pesantren, pondok pesantren Roudlotul Ulum mengupayakan untuk aman, tentram, tertib, dan indah. Jika lingkungan tersebut aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat belajar dan motivasi belajar mudah diperkuat (Akhirudin dkk, 2019).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2018). Motivasi belajar merupakan motivasi batin seseorang melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil penelitian Sunarti Rahman (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar karena jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat belajar tinggi maka pemahaman terhadap suatu pelajaran akan mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa kelas VIII, siswa yang tinggal di pondok pesantren dan tinggal di rumah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan sehari-hari siswa. Siswa yang tinggal di pondok pesantren kegiatannya padat karena mengikuti beberapa kegiatan pondok pesantren sehingga harus bisa mengatur waktu untuk belajar. Sedangkan siswa yang tinggal di rumah memiliki waktu yang *fleksibel* untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru matematika, dalam kegiatan pembelajaran, siswa SMP Islam Roudlotul Ulum yang tinggal di pondok maupun di rumah terdapat siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan juga terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kurang baik maka dari itu hasil belajar juga pasti terdapat perbedaan. Beliau juga menuturkan bahwa kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada siswa. Sehingga hasil belajar siswa murni dari siswa itu sendiri.

Selain melakukan observasi tersebut di atas, peneliti yang relevan terhadap hasil penelitian Atika Fitriyani Pramudita (2018), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. "Perbedaan Motivasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Siswa yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren Pada Siswa Kelas XI di Man 4 Bantul". Dengan fokus penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar PAI dari siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di Skripsi Lita Sunna Latifah (2021), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad

Siddiq Jember. "Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Tinggal di Rumah Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi". Dengan fokus penelitian untuk mengetahui hasil perbandingan dari perbedaan motivasi dan hasil belajar Biologi antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pada kelas XI IPA MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi. Berdasarkan analisis data menggunakan uji independent sample z-test dengan SPSS 21 dapat diketahui nilai Sig 2 Tailed sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi ada perbedaan motivasi belajar biologi siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang tinggal di rumah. Kemudian hasil dari hasil perhitungan menggunakan independent sample z test dengan SPSS 21 dapat diketahui nilai Sig 2 Tailed sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, jadi ada perbedaan hasil belajar biologi siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.

Adapun kebaruan penelitian ini daripada penelitian tersebut adalah 1) objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar biologi, tetapi subjek penelitian sebelumnya adalah motivasi dan hasil belajar matematika, 2) siswa kelas XI IPA, MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi, Sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII, SMPI Roudlotul Ulum Randuagung. Dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika siswa SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sartika, 2017) Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Penelitian komparatif menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel (Hamdi, 2014). Penelitian kuantitatif menurut Djaali (2020) adalah jenis penelitian yang bersifat inferensial karena hasil pengujian hipotesis didasarkan pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengukuran. penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu (Duli, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren (X1.1), motivasi belajar siswa yang tinggal di luar pondok pesantren (X1.2), hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren (X2.1), hasil belajar siswa yang tinggal di luar pondok pesantren (X2.2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dan menggunakan statistik dengan rumus uji beda untuk menganalisis data. Karena sampelnya lebih dari 30, *independent sample z-test* digunakan untuk menganalisis data motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk menggunakan uji tersebut harus memenuhi beberapa uji yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan SPSS 25. Jika nilai signifikansi *Shapiro Wilk* lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal (Purwanto, 2022).

b. Uji homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Levene Test* dengan SPSS 25. Menurut Purwanto (2022) ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi P value (Sig) $< 0,05$ maka data tidak homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen.

c. Uji *z-test*

Menurut (Siregar, 2023) rumus *z-test* adalah sebagai berikut:

$$Z_{hit} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{\sigma_x^2}{n_x} + \frac{\sigma_y^2}{n_y}}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata sampel 1

\bar{y} = Rata-rata sampel 2

σ_1 = Standar deviasi populasi 1

σ_2 = Standar deviasi populasi 2

n_x = Jumlah sampel populasi 1

n_y = Jumlah sampel populasi 2

Dalam penelitian ini menerapkan uji *z-test* yang menggunakan SPSS dengan ketentuan jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Maka data harus berdistribusi normal dan homogen. Menurut Sugiyono (2019) jika data tidak memenuhi uji normalitas, peneliti menggunakan statistik nonparametrik dengan uji *Mann Whitney U test*. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 30, maka peneliti menggunakan pendekatan kurve normal rumus *z* (Siregar, 2023).

Keputusan dibuat dengan mempertimbangkan taraf signifikansi 0,05 (5%). H_0 diterima apabila *Z* hitung kurang dari *Z* tabel, dan H_a diterima apabila nilai Asimp Sig 2 tailed kurang dari 0.05. Menurut (Siregar, 2023) rumus *Mann Whitney U test* adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{u - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Keterangan:

Z = Nilai *z* hitung

u = Nilai uji *Mann Whitney*

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuisioner atau angket, dan dokumentasi. untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar, peneliti menggunakan kuisioner atau angket dengan 30 pernyataan. jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 siswa dengan 20 siswa tinggal di pondok pesantren dan 20 siswa tinggal di rumah. Sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu peneliti meminta data nilai PAS/SAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 pada guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX. Data

hasil kuisioner atau angket beserta dokumentasi berupa nilai akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Islam Roudlotul Ulum

No	Siswa Tinggal di Pondok Pesantren			Siswa Tinggal di Rumah		
	Kode Sampel	Motivasi Belajar	Hasil Belajar	Kode Sampel	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
1	PP-1	94	73	R-1	73	70
2	PP-2	72	70	R-2	110	70
3	PP-3	57	69	R-3	92	70
4	PP-4	72	70	R-4	91	73
5	PP-5	105	80	R-5	62	68
6	PP-6	96	75	R-6	92	80
7	PP-7	71	70	R-7	70	69
8	PP-8	71	69	R-8	100	71
9	PP-9	67	70	R-9	91	71
10	PP-10	100	76	R-10	74	69
11	PP-11	93	70	R-11	93	70
12	PP-12	90	70	R-12	80	70
13	PP-13	65	70	R-13	82	70
14	PP-14	48	70	R-14	87	73
15	PP-15	63	60	R-15	95	78
16	PP-16	52	62	R-16	66	58
17	PP-17	50	63	R-17	59	63
18	PP-18	71	62	R-18	75	62
19	PP-19	67	60	R-19	70	62
20	PP-20	67	64	R-20	59	60

2. Deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Islam Roudlotul Ulum yang Tinggal di Pondok Pesantren

Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa, peneliti melakukan penskoran setiap item pernyataan sesuai ketentuan pada bab sebelumnya. Pada langkah selanjutnya, peneliti mencari interval nilai dan membuat kategori motivasi belajar matematika.

Menentukan Kategori Motivasi Belajar Matematika Berserta Frekuensinya. Kategori ini akan dibagi menjadi lima, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan kategori:

Tabel 2. Rumusan Kategori Motivasi Belajar Matematika

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$x > \mu + 1,8 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq x \leq \mu - 0,6 \sigma$
Sangat Rendah	$x < \mu - 1,8 \sigma$

Sumber: Ahmad Saifuddin, 2020

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Matematika Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x > 92$	5	25%	Sangat Tinggi
2	$81 < x \leq 92$	1	5%	Tinggi
3	$69 < x \leq 81$	5	25%	Sedang
4	$58 \leq x \leq 69$	5	25%	Rendah
5	$x < 58$	4	20%	Sangat Rendah

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa yang tinggal di rumah pada kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 5 siswa (25%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Tinggi” sebanyak 1 siswa (5%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Sedang” sebanyak 5 siswa (25%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Rendah” sebanyak 5 siswa (25%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Sangat Rendah” sebanyak 4 siswa (20%).

3. Deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Islam Roudlotul Ulum yang Tinggal di Rumah

Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa, peneliti melakukan penskoran setiap item pernyataan sesuai ketentuan pada bab sebelumnya. Pada langkah selanjutnya, peneliti mencari interval nilai dan membuat kategori motivasi belajar matematika.

Menentukan Kategori Motivasi Belajar Matematika Berserta Frekuensinya. Kategori ini akan dibagi menjadi lima, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan kategori:

Tabel 4. Rumusan Kategori Motivasi Belajar Matematika

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$x > \mu + 1,8 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma < x \leq \mu + 1,8 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,6 \sigma < x \leq \mu + 0,6 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq x \leq \mu - 0,6 \sigma$
Sangat Rendah	$x < \mu - 1,8 \sigma$

Sumber: Ahmad Saifuddin, 2020

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Matematika Siswa yang Tinggal di Rumah

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x > 90$	8	40%	Sangat Tinggi
2	$80 < x \leq 90$	2	10%	Tinggi
3	$70 < x \leq 80$	4	20%	Sedang
4	$60 \leq x \leq 70$	4	20%	Rendah
5	$x < 60$	2	10%	Sangat Rendah

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa yang tinggal di rumah pada kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 8 siswa (40%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Tinggi” sebanyak 2 siswa (10%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Sedang” sebanyak 4 siswa (20%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Rendah” sebanyak 4 siswa (20%), motivasi belajar matematika siswa pada kategori “Sangat Rendah” sebanyak 2 siswa (10%).

4. Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Islam Roudlotul Ulum yang Tinggal di Pondok Pesantren

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, peneliti meminta data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 kepada guru mata pelajaran matematika pada kelas VII-IX. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis data dengan tahapan mencari Interval Nilai dan mencari Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

Berikut ini adalah Tabel Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Matematika siswa yang tinggal di Pondok Pesantren:

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

Interval	F	X	F(X)	Mean
60-63	5	61,5	307,5	Mean = $\frac{1.341,5}{20}$ = 67,08 = 67
64-67	1	65,5	65,5	
68-71	10	69,5	695	
72-75	2	73,5	147	
76-79	1	77,5	77,5	
80	1	40	49	
Jumlah	20		1.341,5	

Kualitas Hasil Belajar Matematika yang Tinggal di Pondok Pesantren. Untuk menentukan kualitas hasil belajar matematika siswa yang tinggal di pondok pesantren peneliti membuat kategori sesuai dengan penilaian rapor sekolah:

Tabel 7. Kategori Hasil Belajar Matematika SMP Islam Roudlotul Ulum

No	Interval Nilai	Kriteria
1	< 55	Buruk
2	55-64	Kurang
3	65-70	Cukup
4	71-84	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Sumber: Guru Matematika SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan skor 67,08 berada ada kategori “Cukup” pada interval 65-70.

5. Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Islam Roudlotul Ulum yang Tinggal di Rumah

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, peneliti meminta data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 kepada guru mata pelajaran matematika pada kelas VII-IX. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis data dengan tahapan mencari Interval Nilai dan mencari Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa yang Tinggal di Rumah

Berikut ini adalah Tabel Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Matematika siswa yang tinggal di Rumah:

Tabel 8. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Tinggal di Rumah

Interval	F	X	F(X)	Mean
58-61	2	59,5	119	Mean = $\frac{1.386}{20}$ = 69,3 = 69
62-65	3	63,5	190,5	
66-69	3	67,5	202,5	
70-73	10	71,5	715	
74-77	0	75,5	0	
78-81	2	79,5	159	
Jumlah	20		1.386	

Kualitas Hasil Belajar Matematika yang Tinggal di Rumah. Untuk menentukan kualitas hasil belajar matematika siswa yang tinggal di pondok pesantren peneliti membuat kategori sesuai dengan penilaian rapor sekolah:

Tabel 9. Kategori Hasil Belajar Matematika SMP Islam Roudlotul Ulum

No	Interval Nilai	Kriteria
1	< 55	Buruk
2	55-64	Kurang
3	65-70	Cukup
4	71-84	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Sumber: Guru Matematika SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan skor 69,3 berada ada kategori “Cukup” pada interval 65-70.

B. Hasil Analisis Inferensial

Setelah menganalisis dan menyajikan data seperti yang telah diuraikan di atas untuk menguji apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar, maka peneliti menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t apabila data berdistribusi normal dan homogen. Jika data tidak terdistribusi normal dan merata maka digunakan uji *Mann-Whitney* pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan data yang disajikan terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah berada pada kategori “Cukup”. Hal ini bukan berarti tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika siswa, peneliti perlu melakukan uji hipotesis untuk mengetahui secara akurat tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample t-test* apabila data berdistribusi normal dan homogen, apabila data tidak berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan uji *Mann Whitney* sebelum uji beda dilakukan, maka peneliti harus melakukan uji normalitas dan homogenitas dar data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

a. Uji normalitas motivasi belajar matematika siswa SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Matematika Siswa Tinggal di Pondok Pesantren	.236	20	.005	.921	20	.104
Motivasi Belajar Matematika Siswa Tinggal di Rumah	.154	20	.200 [*]	.957	20	.487

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Matematika Siswa

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan SPSS 25 signifikasinya sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar matematika yang tinggal di pondok pesantren memiliki nilai sebesar $0,104 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

- 2) Motivasi belajar matematika yang tinggal di rumah memiliki nilai sebesar $0,487 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Uji normalitas hasil belajar matematika siswa SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Matematika Siswa Tinggal di Pondok Pesantren	.226	20	.009	.913	20	.074
Hasil Belajar Matematika Siswa Tinggal di Rumah	.211	20	.020	.923	20	.115

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan SPSS 25 signifikasinya sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar matematika yang tinggal di pondok pesantren memiliki nilai sebesar $0,074 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Motivasi belajar matematika yang tinggal di rumah memiliki nilai sebesar $0,115 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

- a. Uji homogenitas motivasi belajar siswa SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Matematika	Based on Mean	.276	1	38	.602
	Based on Median	.041	1	38	.841
	Based on Median and with adjusted df	.041	1	32.277	.841
	Based on trimmed mean	.222	1	38	.640

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Matematika Siswa

Dari hasil uji homogenitas menggunakan *Lavene Test* dengan SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,602 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

- b. Uji homogenitas hasil belajar siswa SMP Islam Roudlotul Ulum Randuagung

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika Siswa	Based on Mean	.005	1	38	.943
	Based on Median	.000	1	38	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	37.936	1.000
	Based on trimmed mean	.014	1	38	.905

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Matematika Siswa

Dari hasil uji homogenitas menggunakan Lavene Test dengan SPSS 25 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

3. Uji Beda Dua Sample Iependen

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas dapat diketahui bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar dapat dianalisis dengan menggunakan statistic parametric *independent sample t-test* karena variabel motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika memiliki data yang berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 10. Ringkasan Uji Normalitas dan Homogenitas Motivasi dan Hasil Belajar Matematika

Variabel	Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Uji Hipotesis
Motivasi Belajar Matematika	Berdistribusi Normal	Homogen	Statistik Parametrik (<i>Independent Sample T test</i>)
Hasil Belajar Matematika	Berdistribusi Normal	Homogen	Statistik Parametrik (<i>Independent Sample T test</i>)

a. Uji Beda Motivasi Belajar Matematika

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mencari taraf signifikansi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 5%. Data Motivasi Belajar memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas, maka uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan SPSS 25 sebagai berikut:

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Matematika	Equal variances assumed	.276	.602	-1.499	38	.142	-7.500	5.003	-17.627	2.627
	Equal variances not assumed			-1.499	36.984	.142	-7.500	5.003	-17.636	2.636

Gambar 5. Hasil Uji Beda (*Independent Sample t-test*) Motivasi Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan SPSS 25 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Sig 2 Tailed* sebesar $0,142 > 0,05$ maka H_0^1 diterima dan H_a^1 ditolak, jadi tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.

b. Uji Beda Hasil Belajar Matematika

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mencari taraf signifikansi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 5%. Data Hasil Belajar memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas, maka uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan SPSS 25 sebagai berikut:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	.005	.943	-.116	38	.908	-.200	1.727	-3.696	3.296
	Equal variances not assumed			-.116	37.962	.908	-.200	1.727	-3.696	3.296

Gambar 6. Hasil Uji Beda (*Independent Sample t-test*) Hasil Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan SPSS 25 diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig 2 Tailed sebesar $0,908 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.

Sejalan dengan hasil penelitian Salsabila, H., & Nalim, Y. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa pondok pesantren dengan siswa luar pondok pesantren ($p < 0,05$). Siswa pondok pesantren memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat, sementara siswa luar pondok pesantren menunjukkan motivasi ekstrinsik yang lebih dominan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok siswa ($p < 0,05$), di mana siswa luar pondok pesantren memiliki hasil belajar yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan siswa pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan pembelajaran dan akses terhadap sumber daya pendidikan berpengaruh terhadap capaian akademik. Sedangkan penelitian Rachmawati, A. (2024) menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara siswa pondok pesantren dan siswa luar pondok pesantren. Secara deskriptif, siswa pondok pesantren cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, terutama dalam hal kedisiplinan dan komitmen terhadap proses pembelajaran. Namun, siswa luar pondok pesantren lebih unggul dalam akses sumber belajar tambahan, seperti bimbingan belajar dan penggunaan teknologi, yang mendukung pencapaian hasil belajar mereka. Secara umum, rata-rata nilai matematika siswa luar pondok pesantren sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa pondok pesantren.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah dan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah. Selanjutnya saran untuk peneliti selanjutnya adalah melihat hasil dari penelitian ini, perlu adanya potensi pengembangan dari sisi variabel dan tinjauannya. Agar penelitian selanjutnya lebih spesifik lagi dalam mendeskripsikan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa.

V. REFERENSI

- [1] Fauzi, Moch., et al. (2021). Perbandingan hasil belajar connected mathematics project dengan pembelajaran konvensional pada siswa sma 1Moch. Fauzi, 2Fahmi Abdul Halim, 3Ibnu Toib. Jurnal AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i3.10148>
- [2] Sape, H. (2024). PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN ROGERS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.62388/prisma.v3i1.423>

- [3] Sholikhah, Aniatus, et al. (2023). Pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR) berbasis pembelajaran differensiasi terhadap koneksi matematis SD kelas 1. *Jurnal AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.26877/aks.v14i3.17206>
- [4] Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science2*, 2(1), 58–67.
- [5] Siregar, S. (2023). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- [6] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- [7] Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- [8] Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- [9] Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. PT Refika Aditama.
- [10] Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahastya.
- [11] Sulis Regita Cahyani, & Warmi, A. (2023). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Sma Ketika Kembali Belajar Tatap Muka. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 8(1), 8–20. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.4576>
- [12] Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. CV Budi Utama.
- [13] Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Alex Media Komputindo.
- [14] Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- [15] Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- [16] Warsah, M. U. I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. CV Budi Utama.
- [17] Yusuf, M. M. (2010). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1, 1–6.
- [18] Zubairi. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. CV Adanu Abimata.
- [19] Rachmawati, A. (2024). *Studi Komparatif Prestasi Belajar dan Tingkat Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pondok dan Tidak Pondok Kelas X MA Ma'ahid Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- [20] Salsabila, H., & Nalim, Y. (2024). STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 14(1), 55-61.